**ABSTRAK**

**Feli Paembonan. 2014.** *Tragedi Bori’ di Tana Toraja 1917*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dibimbing oleh Patahuddin, dan Muhammad Rasyid Ridha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas latar belakang terjadinya *Tragedi Bori’,* proses terjadinya peristiwa tersebut dan dampak yang ditimbulkan dari adanya *Tragedi Bori’* khususnya bagi masyarakat dan pemimpin lokal di Tana Toraja yang terlibat dalam peristiwa tersebut serta akibatnya bagi misi zending dalam mengabarkan Injil di Tana Toraja.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan metode historis, melalui tahapan; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatar belakangi terjadinya Tragedi Bori’ di Tana Toraja 1917 adalah diterapkannya kebijakan dan aturan-aturan oleh pemerintah Belanda yang menyengsarakan rakyat dan pembatasan pelaksanaan kegiatan dalam upacara rambu solo’ seperti sabung ayam yang merupakan adat istiadat dalam masyarakat Toraja. Para pemimpin lokal melakukan perlawanan terhadap pemerintah Belanda dengan berencana untuk membunuh *Controleur* Brouwer namun rencana tersebut gagal sehingga mereka bersumpah untuk membunuh siapapun yang merupakan warga Belanda dan yang kemudian menjadi korban adalah Antonie Aris van de Loosdrecht yang merupakan *zendeling* asal Belanda. Setelah peristiwa tersebut pemerintah Belanda menangkap dan mengasingkan sejumlah pemimpin lokal yang terlibat, selain itu adanya perbedaan pendapat antara pemerintah dan zending dan beberapa sekolah zending ditutup sehingga zending tidak lagi bekerja sama dengan Pemerintah Belanda tetapi mulai berusaha sendiri dalam berkomunikasi dengan masyarakat dengan menerapkan metode baru dalam mengabarkan Injil.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya *Tragedi Bori’ di Tana Toraja 1917* merupakan kelanjutan perjuangan masyarakat Tana Toraja dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda meskipun yang menjadi korban adalah seorang zendeling karena pada saat itu zending bekerja sama dengan Pemerintah sehingga masyarakat menganggap bahwa zending sama saja dengan pemerintah.